

## Optimalisasi Pengenalan Hewan Endemik melalui Media Booklet pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah

Yetlin Leliana Yadaul<sup>1</sup>, Nurlia<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

\*email: [nurlia2811@gmail.com](mailto:nurlia2811@gmail.com)

### Abstrak

Indonesia sebagai negara megabiodiversity memiliki kekayaan fauna endemik yang perlu dilestarikan melalui pendidikan sejak dini. Namun, pembelajaran tentang hewan endemik di sekolah dasar masih kurang optimal karena minimnya penggunaan media yang menarik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media booklet dalam pengenalan hewan endemik kepada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi observasi, koordinasi, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sepa, Kabupaten Banggai pada bulan Januari–Februari tahun 2026. Booklet yang dikembangkan berisi gambar, klasifikasi, dan deskripsi sederhana hewan endemik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap jenis, ciri, dan habitat hewan endemik melalui penggunaan booklet. Siswa mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa media booklet efektif sebagai alternatif pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap konservasi siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Booklet, Hewan Endemik, Pembelajaran Kontekstual, Siswa Sekolah Dasar

### Abstract

Indonesia, as a megabiodiversity country, possesses a rich diversity of endemic fauna that needs to be preserved through education from an early age. However, learning about endemic animals in elementary schools remains suboptimal due to the limited use of engaging learning media. This community service activity aims to optimize the use of booklet media in introducing endemic animals to elementary school students. The methods employed include observation, coordination, preparation, and implementation of learning activities at SD Negeri Sepa, Banggai Regency, from January to February 2026. The developed booklet contains images, classifications, and simple descriptions of endemic animals. The results show that 75% of students experienced an improvement in their understanding of the types, characteristics, and habitats of endemic animals through the use of the booklet. Students also began to demonstrate awareness of the importance of environmental conservation. Based on these findings, it can be concluded that booklet media is an effective alternative for contextual learning to enhance elementary school students' knowledge and conservation attitudes.

**Keywords:** Booklet, Contextual Learning, Elementary School Students, Endemic Animals

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia atau sering disebut sebagai *megabiodiversity country*. Julukan ini tidak terlepas dari kekayaan flora dan fauna yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan Indonesia yang memiliki kondisi geografis, topografi, dan iklim yang beragam. Keanekaragaman hayati Indonesia mencakup berbagai ekosistem mulai dari hutan hujan tropis, savana, pegunungan, hingga ekosistem pesisir dan laut yang masing-masing memiliki karakteristik spesies yang unik. Kondisi ini diperkuat oleh letak Indonesia yang berada di kawasan biogeografi Wallacea, yaitu wilayah peralihan antara zona Asiatis dan Australis yang menghasilkan tingkat endemisitas spesies yang sangat tinggi (Latapapua & Sahusilawane, 2023; Myers et al., 2021).

Keanekaragaman hayati tersebut tidak hanya memiliki nilai ekologis sebagai penopang keseimbangan ekosistem, tetapi juga memiliki nilai ilmiah sebagai sumber penelitian dan inovasi, serta nilai edukatif sebagai sumber belajar bagi masyarakat, khususnya dalam konteks

pendidikan. Dalam perspektif global, keanekaragaman hayati Indonesia juga berkontribusi terhadap stabilitas ekosistem dunia, termasuk dalam menjaga siklus karbon, konservasi air, serta keberlanjutan sumber daya alam. Oleh karena itu, pelestarian keanekaragaman hayati menjadi tanggung jawab bersama yang tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga masyarakat luas melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui pendidikan.

Sebagai negara dengan kekayaan fauna yang tinggi, Indonesia menjadi habitat bagi berbagai spesies endemik yang tidak ditemukan di wilayah lain di dunia. Satwa endemik memiliki nilai konservasi yang sangat tinggi karena keberadaannya terbatas pada wilayah tertentu, sehingga apabila terjadi kepunahan maka spesies tersebut akan hilang secara permanen dari muka bumi. Namun demikian, dalam beberapa dekade terakhir, kondisi keanekaragaman hayati di Indonesia menghadapi berbagai ancaman serius. Aktivitas manusia seperti deforestasi, alih fungsi lahan, perburuan liar, serta perdagangan satwa ilegal telah menyebabkan penurunan populasi berbagai spesies endemik secara signifikan (Maxwell et al., 2023; IPBES, 2022; Zeti et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan dampak yang bertentangan terhadap upaya konservasi. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan untuk edukasi dan kampanye pelestarian lingkungan, namun di sisi lain juga mempermudah praktik perdagangan satwa ilegal melalui platform digital yang sulit terdeteksi. Kondisi ini semakin mempercepat laju penurunan populasi satwa endemik dan meningkatkan risiko kepunahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui peningkatan kesadaran masyarakat sejak usia dini.

Pulau Sulawesi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tingkat endemisitas fauna yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh isolasi geografis yang berlangsung dalam waktu yang lama sehingga memungkinkan terjadinya evolusi spesies yang unik. Beberapa contoh fauna endemik Sulawesi yang memiliki nilai konservasi tinggi antara lain *Tarsius pelengensis* dan *Corvus unicolor* yang saat ini berada pada kategori terancam hingga kritis berdasarkan evaluasi International Union for Conservation of Nature (IUCN) akibat degradasi habitat dan aktivitas perburuan (Setiadi et al., 2023; IUCN, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian fauna endemik tidak dapat hanya mengandalkan kebijakan konservasi, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda terhadap lingkungan. Melalui pendidikan, nilai-nilai konservasi dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pengenalan hewan endemik kepada siswa sekolah dasar merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran tersebut. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan media visual yang nyata.

Pada praktiknya, pembelajaran mengenai hewan endemik di sekolah dasar masih cenderung bersifat konvensional dan kurang inovatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, sehingga materi yang disampaikan kurang mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep keanekaragaman hayati, khususnya terkait hewan endemik, masih rendah (Kurniawan et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Pada siswa sekolah dasar, media visual seperti gambar, ilustrasi, dan warna memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Media booklet merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena memiliki karakteristik yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan. Booklet memadukan unsur visual dan teks singkat yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu, booklet juga bersifat fleksibel karena dapat digunakan secara mandiri oleh siswa maupun sebagai pendukung pembelajaran di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan booklet dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rahayu et al., 2021; Pratiwi et al., 2023).

Optimalisasi penggunaan media booklet dalam pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pengenalan hewan endemik. Booklet tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan literasi membaca serta kesadaran konservasi pada siswa. Desain yang menarik dan isi yang kontekstual, booklet dapat membantu siswa mengenal berbagai jenis hewan endemik sekaligus memahami pentingnya menjaga kelestariannya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sepa, diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas V tentang hewan endemik Indonesia masih tergolong rendah. Umumnya siswa (<50%) belum mampu menyebutkan jenis-jenis hewan endemik dan memahami pentingnya pelestarian satwa. Penggunaan media pembelajaran di sekolah juga masih terbatas dan belum mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa SD Negeri Sepa merupakan mitra yang membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui optimalisasi media booklet dalam mengenalkan hewan endemik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2026 di SD Negeri Sepa, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan secara aktif kepala sekolah, guru, dan siswa dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan yang dilakukan dapat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Adapun tahapan pelaksanaan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan	Metode	Materi
1	Observasi	Melaksanakan observasi di SDN Inpres Desa Sepa tentang materi dan proses pembelajaran serta media ajar yang digunakan	- Observasi langsung lingkungan sekolah - Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru	- Pengenalan hewan endemik - Kurangnya media ajar di sekolah
2	Koordinasi	Melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	- Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan Guru - Penyusunan jadwal kegiatan - Pembagian tugas panitia	- Penentuan waktu dan lokasi kegiatan - Penentuan peserta (kelas sasaran) - Penyampaian gambaran umum materi kegiatan
3	Persiapan	Menyiapkan materi dan pembuatan booklet	- Penyusunan materi dan media presentasi - Pembuatan Booklet Hewan Endemik	- Materi tentang jenis-jenis hewan endemik - Pembuatan media ajar booklet hewan endemik
4	Pelaksanaan	Pengenalan Jenis Hewan Endemik kepada siswa SD Negeri Sepa serta pentingnya menjaga lingkungan	- Ceramah interaktif - Tanya jawab - Demonstrasi pengenalan hewan endemik	- Pengertian hewan endemik - Jenis-jenis hewan endemik dan deskripsinya - Ancaman keanekaragaman hayati hewan endemik - Pelestarian hewan endemik Indonesia
5	Evaluasi	Mengukur pemahaman siswa dan efektivitas penggunaan media booklet	- Observasi - Tanya jawab - Penilaian sederhana	Tingkat pemahaman siswa tentang hewan endemik

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis dan berurutan untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan secara optimal. Kegiatan diawali dengan tahap observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal sekolah, termasuk proses pembelajaran, ketersediaan media ajar, serta pemahaman siswa terkait hewan endemik. Selanjutnya, tahap koordinasi dilakukan guna menyelaraskan rencana kegiatan dengan pihak sekolah, mencakup penentuan waktu, lokasi, peserta, serta pembagian tugas pelaksana. Tahap persiapan difokuskan pada pengembangan materi dan penyusunan media pembelajaran berupa booklet hewan endemik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Tahap akhir yaitu pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan demonstrasi yang bertujuan untuk mengenalkan konsep hewan endemik, jenis-jenisnya, serta pentingnya pelestarian lingkungan. Rangkaian tahapan ini menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara terstruktur, kontekstual, dan bertujuan untuk peningkatan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap keanekaragaman hayati. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditetapkan apabila  $\geq 70\%$  siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan contoh hewan endemik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka dan melibatkan siswa kelas V SD Negeri Sepa. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai hewan endemik. Kegiatan ini memiliki manfaat sebagai bentuk edukasi dan pengenalan kepada siswa SD tentang pentingnya menjaga lingkungan serta mengenal dan melestarikan hewan endemik Indonesia terlebih khususnya yang masih terdapat di desa Sepa. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengajak anak-anak peduli terhadap lingkungan sejak dini.

#### 3.1 Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2026 di SD Negeri Sepa Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Observasi dilakukan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, khususnya terkait pengenalan hewan endemik pada siswa sekolah dasar. Teknik yang digunakan meliputi observasi langsung di kelas serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa belum ada pembelajaran mengenai pengenalan hewan endemik menggunakan bahan ajar berupa booklet.

Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang hewan endemik masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyebutkan contoh hewan endemik Indonesia maupun menjelaskan ciri dan habitatnya. Siswa juga belum memahami pentingnya menjaga dan melestarikan hewan endemik sebagai bagian dari keanekaragaman hayati. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengembangkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meirina dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep keanekaragaman hayati masih relatif rendah, terutama ketika pembelajaran tidak didukung oleh media dan metode yang tepat. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati dapat disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran,

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui perancangan media pembelajaran yang secara khusus menyajikan informasi tentang hewan endemik di Indonesia. Media ini dirancang untuk memberikan wawasan kepada siswa Sekolah Dasar melalui penyajian informasi yang meliputi klasifikasi hewan, ciri-ciri fisik, jenis makanan, kondisi populasi, serta faktor-faktor penyebab kepunahan atau ancaman terhadap kelangsungan hidupnya (Gilang & Santi, 2020). Dokumentasi pelaksanaan observasi disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Observasi ke SD Negeri Sepa



Gambar 2. Foto bersama Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Sepa

### 3.2 Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

Koordinasi ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Februari 2026 yaitu koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan serta kelas yang akan digunakan sebagai tempat mengajar. Kegiatan koordinasi ini dilakukan antara tim pelaksana dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas, guna membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang dikoordinasikan meliputi penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, penyesuaian jadwal pembelajaran, serta penentuan kelas yang akan dijadikan sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi, disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada siswa kelas V dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan membaca dan pemahaman siswa yang dinilai sesuai untuk menerima materi pengenalan hewan endemik melalui media booklet.

Koordinasi yang dilakukan juga mencakup diskusi mengenai kondisi awal siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta strategi pelaksanaan pembelajaran agar berjalan efektif dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, koordinasi ini juga untuk menyamakan persepsi antara tim pelaksana dan pihak sekolah terkait tujuan, alur kegiatan, serta pembagian peran selama pelaksanaan kegiatan. Pihak sekolah memberikan respon positif terhadap rencana kegiatan dan mendukung pelaksanaannya sebagai upaya inovasi dalam pembelajaran. Dukungan tersebut ditunjukkan melalui kesiapan guru dalam berkolaborasi, pemberian akses terhadap fasilitas yang tersedia, serta komitmen untuk

berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dokumentasi pelaksanaan koordinasi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

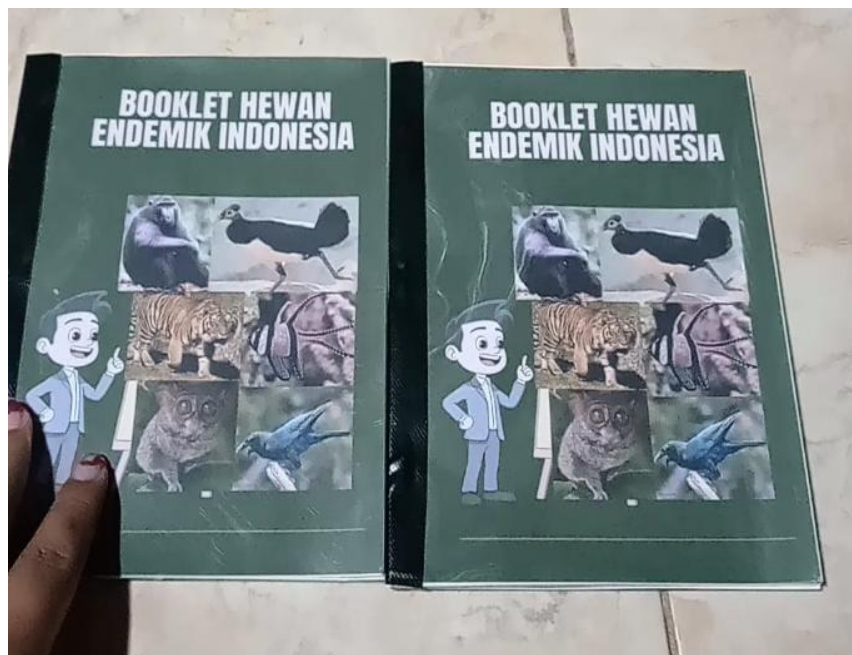
### 3.3 Persiapan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6-10 Februari 2026 yaitu penyusunan Booklet hewan endemik yang berisi gambar, klasifikasi dan deskripsi singkat tentang hewan tersebut. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pengembangan bahan ajar berupa booklet hewan endemik Indonesia yang dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar. Booklet yang disusun memuat gambar hewan endemik, klasifikasi sederhana, serta deskripsi singkat mengenai ciri-ciri, habitat, dan informasi penting lainnya yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih dkk. (2023) bahwa penggunaan booklet yang memadukan gambar, warna, dan teks sederhana dapat meningkatkan minat belajar serta mempermudah siswa dalam memahami materi, karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih responsif terhadap media visual.

Selain itu, dalam proses penyusunan booklet, tim pelaksana juga memperhatikan aspek desain dan keterbacaan, seperti pemilihan warna yang menarik, ukuran huruf yang sesuai, serta tata letak yang sistematis agar informasi tersaji secara jelas dan tidak membingungkan siswa. Materi yang dimasukkan juga diseleksi berdasarkan tingkat kesesuaian dengan kurikulum dan konteks lingkungan siswa, sehingga lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, booklet yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap keanekaragaman hayati serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian hewan endemik Indonesia. Dokumentasi persiapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pembuatan Booklet



Gambar 5. Booklet Hewan Endemik

### 3.4 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan hewan endemik kepada siswa sekolah dasar sejak dini, serta mengedukasi mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai habitat alami makhluk hidup. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media booklet sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengenal berbagai jenis hewan endemik melalui tampilan gambar yang menarik dan deskripsi singkat yang mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi pengenalan hewan endemik Indonesia secara sederhana. Selanjutnya, siswa diberikan booklet yang telah disusun sebagai media pendukung pembelajaran. Guru dan tim pelaksana kemudian mendampingi siswa dalam membaca dan memahami isi booklet. Selanjutnya, mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, mengenali ciri-ciri hewan, dan mendiskusikan habitat serta pentingnya pelestarian hewan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Antusiasme tersebut dilihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa tampak menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar, khususnya ketika diperlihatkan gambar-gambar hewan yang terdapat dalam booklet pembelajaran.

Keterarikan siswa terhadap media booklet juga terlihat dari perhatian mereka yang lebih fokus serta keterlibatan langsung dalam kegiatan diskusi. Visualisasi berupa gambar-gambar hewan endemik yang disajikan mampu menarik minat belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Menurut Dewi dkk. (2020) media pembelajaran berbasis gambar juga membantu siswa dalam mengingat informasi serta memahami konsep secara lebih efektif, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Menurut Ratna, & Fitri (2024), penggunaan media pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan antusiasme, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media visual terbukti dapat menarik minat siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam kegiatan belajar, terutama melalui peningkatan partisipasi dalam diskusi dan interaksi pembelajaran.

Siswa mulai menunjukkan pemahaman awal terhadap konsep yang dipelajari, yang ditandai dengan kemampuan mereka dalam menyebutkan beberapa contoh hewan endemik, ciri-ciri dan habitatnya. Meskipun penjelasan yang diberikan masih bersifat dasar, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami keanekaragaman hayati di lingkungan sekitarnya. Perkembangan ini juga terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat serta keterlibatan aktif dalam kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa mulai mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media booklet tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga mendorong proses berpikir sederhana yang mengarah pada pembentukan pengetahuan yang lebih terstruktur. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan menggunakan booklet disajikan pada Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 7. Foto Bersama Siswa

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media booklet merupakan strategi yang efektif dalam mengenalkan hewan endemik kepada siswa sekolah dasar. Materi dalam booklet mudah dipahami, mampu menambah informasi dan pengetahuan siswa, serta menarik untuk dibaca. Penggunaan bahasa yang sederhana dan didukung gambar atau ilustrasi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah (Ibana dkk., 2023). Oleh karena itu, booklet dapat dijadikan sebagai salah satu alternative media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap keanekaragaman hayati. Menurut Fathonah (2026) media booklet tidak hanya membantu siswa memahami konsep keanekaragaman hayati secara kontekstual, tetapi meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Booklet berbasis potensi lokal berpotensi menjadi sumber belajar pendukung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Efektivitas penggunaan booklet juga tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, baik dalam membaca, mengamati gambar, maupun berdiskusi dengan temannya. Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, dari <50% sebelum kegiatan menjadi 75% setelah pembelajaran menggunakan media booklet. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa booklet tidak hanya mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga efektif dalam membantu mereka memahami konsep hewan endemik. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima materi. Selain itu, fleksibilitas booklet yang dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok menjadikannya sebagai media yang praktis dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan booklet tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan sikap dan minat belajar siswa terhadap isu-isu lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Keberhasilan penggunaan booklet juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan nyata. Booklet memungkinkan perpaduan antara teks, gambar, dan konteks lokal sehingga mempermudah proses siswa memahami materi. Selain itu, media ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguatan literasi membaca serta sarana pembelajaran berkelanjutan di luar kelas. Adanya akses yang mudah dan desain yang menarik, siswa terdorong untuk belajar secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sepa Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media booklet dalam pembelajaran pengenalan hewan endemik efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan dampak positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mampu menyebutkan contoh hewan endemik beserta ciri dan habitatnya secara sederhana. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan hewan endemik sebagai bagian dari keanekaragaman hayati. Penggunaan media pembelajaran berbasis visual seperti booklet dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan kontekstual di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, B., Hamidah, A., & Sukmono, T. (2020). Pengembangan Booklet Keanekaragaman Kupu-Kupu sebagai Sumber Belajar pada Materi Animalia. *BIODIK*, 6(4). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i4.9979>
- Fathonah, R., Nursal, N. & Syafii, W. (2026). Pengembangan Booklet Materi Keanekaragaman Hayati Berdasarkan Keanekaragaman Vegetasi Bawah di Hutan Lindung Sentajo. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2357–2366. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.13309>
- Gilang, B. & Santi, S. M. (2020). Perancangan Media Edukasi Hewan Terancam Punah dan Hewan Punah Endemik Indonesia untuk Pelajar Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain*, 3(2), 158.
- Ibana, L., Rosyidah, S. N., & Fathir, A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Materi Animalia Siswa Kelas X MA Al-Islamiyah 1 Blumbungan*. Prosiding Seminar Nasional SENCO 2023.
- International Union for Conservation of Nature (IUCN). (2024). *The IUCN Red List of Threatened Species*. <https://www.iucnredlist.org>
- IPBES. (2022). *Global Assessment Report on Biodiversity and Ecosystem Services*. Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Darmaji, D. (2022). Students' Perceptions of Science Learning Media: Implications for Improving Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(2), 256–266. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i2.34567>
- Latapapua, Y., & Sahuilawane, A. (2023). Biodiversity Conservation in Wallacea Region: Challenges and Opportunities. *Biodiversitas*, 24(3), 1456–1464. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d240312>
- Maxwell, S. L., Cazalis, V., Dudley, N., Hoffmann, M., Rodrigues, A. S. L., Stolton, S., Visconti, P., Woodley, S., Kingston, N., Lewis, E., & others. (2023). Area-based Conservation in the Twenty-First Century. *Nature*, 586(7828), 217–227. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2773-z>
- Meirina, R., Khoirunnisa, S., & Ningtyas, W. R. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Manfaat dan Ancaman Keanekaragaman Hayati melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97094>
- Myers, N., Mittermeier, R. A., Mittermeier, C. G., da Fonseca, G. A. B., & Kent, J. (2021). Biodiversity Hotspots for Conservation Priorities. *Nature*, 403(6772), 853–858. <https://doi.org/10.1038/35002501>
- Ningsih, D. S., Amrulloh, H., Aisyah, N., & Mahmudah, M. (2023). Development of Booklet Learning Media and Its Role on Learning Interest of Islamic Elementary School Student. *JIP (Jurnal*

- Ilmiah PGMI*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.19109/jip.v9i1.16637>
- Pratiwi, R., Nugroho, S. E., & Widodo, W. (2023). Development of Booklet as Learning Media to Improve Students' Environmental Literacy. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.26714/jps.11.1.2023.45-53>
- Rahayu, S., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2021). The Effectiveness of Visual Learning Media in Improving Elementary Students' Understanding. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–130.
- Ratna, & Fitri, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Visual pada Pembelajaran Cerita Nabi dan Rasul di SDN 011 Kuala Panduk. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 764–770.
- Setiadi, D., Nugraha, R., & Kurnianto, A. (2023). Conservation Status of Endemic Fauna in Sulawesi and its Threats. *Biodiversitas*, 24(5), 2789–2797. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d240523>
- Zeti, N., Fadli, M., & Prakoso, B. (2024). Illegal Wildlife Trade in Indonesia: Trends and Challenges in the Digital Era. *Environmental Conservation Journal*, 51(2), 89–101. <https://doi.org/10.1017/S0376892923000456>